

MELATIH KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA AKRILIK MELALUI METODE BERVARIASI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh:

Citra Oktavini¹, Irdamurni², Zulmiyetri³

Abstract: *Coaching Skills Through Acrylic Flower Arrangement Varied Methods for Children mental retardation Lightweight Class SLB Al Hidayah D.VIC in Padang. (Single Subject Research) Thesis. Education, Faculty of Education, State University of Padang. The research was motivated by a child class Lightweight mental retardation D.VIC in SLB Al Hidayah Padang not have acrylic flower arranging skills. There searchers wanted to practice the skills of flower arranging acrylic ATG X through varied methods by way of explaining, demonstrating and directly to the child repeatedly. The length of treatment conditions ten times for ten days. Tendency toward baseline data demonstrated the ability of acrylic flower arranging a little kid up (+), whereas in the treatment condition showed the acrylic flower child's ability to increase again (+). In the baseline condition of the child's ability level changes acrylic flower arrangement is (+15) capability, for the treatment of rate of change is (+65) capabilities. Analysis results between conditions showed: The number of variables that changed is that acrylic flower arranging skills, the overlap percentage is 0% means that there is an increase in the ability of ATG X acrylic flower arranging through varied methods in SLB Al Hidayah Padang.*

Kata Kunci: Anak Tunagrahita; Keterampilan Bunga Akrilik; Metode Bervariasi.

PENDAHULUAN

Sebagai pribadi yang mandiri berarti berani menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu menolong dirinya sendiri dan menolong orang lain disekitarnya (Mega Iswari, 2008). Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk mengembangkan semua potensi serta membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang berguna agar mampu memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan cara yang apik dan cepat.

¹Citra Oktavini(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Irdamurni (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Zulmiyetri (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata yaitu berkisar dibawah 70 atau sering juga disebut anak keterbelakangan mental. Menurut Sumekar (2009) anak dengan intelektual dibawah rata-rata (redartasi mental) atau disebut juga dengan tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya. Perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga anak sulit untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Pada penyandang tunagrahita banyak masalah yang mengakibatkan anak tertinggal dari teman seusianya, baik dalam segi fisik, bahasa, emosi, sosial, dan akademiknya. Mereka memiliki ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam bidang pelajaran dan juga memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dalam proses pendidikan lebih menitik beratkan pada latihan dan keterampilan. Mereka juga dapat dididik menjadi tenaga kerja semi skilled seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.

Pada umumnya pendidikan lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik. Namun, pendidikan semacam itu tidak tepat jika diterapkan untuk anak tunagrahita. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Pengembangan kemampuan anak tunagrahita melalui bidang keterampilan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mereka agar siap memasuki dunia kerja. Keterampilan merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dibawakan dalam keadaan santai tanpa memaksa anak untuk berpikir lebih keras. Hal ini didukung dengan kurikulum keterampilan yang mengatakan bahwa perlunya mengapresiasi/menanggapi karya kerajinan yang dikembangkan kembali menjadi mengenal kesesuaian fungsi, kekuatan dan keindahan karya kerajinan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan sangat penting diberikan kepada anak tunagrahita.

Pembelajaran keterampilan merupakan usaha memperoleh kompetensi cekatan, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan dan teknologi rekayasa serta teknologi

pengolahan perilaku dalam keterampilan hidup bermasyarakat. Pada pelajaran keterampilan anak tunagrahita lebih banyak menemukan kepuasan. Selain lebih banyak memberikan kepuasan, keterampilan juga memberikan bekal yang penting kepada para siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya hari ini, maupun untuk pekerjaannya nanti. Jenis keterampilan yang dapat diajarkan kepada anak salah satunya adalah kecakapan hidup (life skill). Seperti halnya pada pelajaran keterampilan yang dapat diajarkan kepada anak adalah keterampilan merangkai bunga akrilik.

Istilah bunga akrilik merupakan gabungan dari dua kata yaitu “bunga” dan “akrilik”. Menurut Jusuf (2010: 5) bunga merupakan kecantikan alam yang disajikan dalam beraneka ragam warna dan aroma. Dalam berbagai bentuk seni, seperti seni lukis, origami, menyulam, krestik dan lainnya, bunga selalu menjadi salah satu tema yang menarik. Berbagai macam bunga imitasi atau tiruan dapat dibuat dengan aneka bahan dasar, mulai dari kertas origami, pita, benang sulam, benang wol, hingga sedotan plastic, kulit jagung dan kantong plastic. Sedangkan menurut Nandayani (2012: 2), akrilik merupakan nama umum dari plastik jenis tertentu yang disebut polimetil metakril atau polimer sintetis dari metal metakrilat. Akrilik bersifat termoplastis, artinya akan mencair bila dipanaskan. Akrilik bisa transparan, ada pula yang berwarna dol/dop/mate. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dimaknai bahwa bunga akrilik adalah kecantikan alam yang disajikan dalam beraneka bentuk keindahan dan warna yang terbuat dari plastic jenis tertentu yang disebut polimetil metakril atau polimer sintetis dari metal metakrilat.

Merangkai bunga akrilik ini tidaklah sulit, hanya diperlukan ketelitian agar mendapat hasil yang rapi dan indah sehingga memiliki nilai jual. Akrilik biasa digunakan untuk membuat accessories wanita yang memiliki warna menarik, tidak mudah luntur dan tahan lama sehingga menjadi salah satu bahan yang diminati oleh semua kalangan. Selain aksesoris, manik-manik ini pun bisa dijadikan hiasan peralatan rumah tangga seperti : bunga, toples, tisu, air mineral, bros, cincin, gelang, kalung, galon, pot bunga dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September-Oktober di SLB Al Hidayah Belimbing Padang, pembelajaran keterampilan yang diajarkan adalah menjahit, memasak, membuat hiasan jendela dari gelas minuman bekas, membuat bunga dari kantong plastik bekas, membuat kotak tisu dari karton manila, dan lain-lain. Secara fisik anak yang menjadi subjek penelitian memiliki fisik yang baik dan tidak mengalami kelainan atau

cacat. Kemampuan motorik halus anak juga bagus hal ini terlihat dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan seperti: anak mampu memasukkan benang kedalam jarum, anak mampu mengambil manik-manik berukuran kecil, anak dapat memegang pensil dengan baik, anak bisa meremas plestisin, dan lain-lain.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan di sekolah belum berjalan dengan baik, ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga pendidik yang mampu memberikan latihan kepada siswa dan keterampilan merangkai bunga jenis akrilik ini belum pernah diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti anak belum mengetahui cara merangkai bunga, tidak memahami alat dan bahan yang digunakan serta proses kerja merangkai bunga. Sehingga hal ini menjadi alasan untuk diteliti.

Keterampilan merangkai bunga akrilik ini dilakukan secara kontiniu sesuai dengan tahap pelaksanaan keterampilan merangkai bunga akrilik yang dimulai dari mengikat manik akrilik bunga mawar (mahkota) dengan benang, mengikat manik akrilik diamon runcing (sari bunga) dengan kawat pembalut, menyatukan sari, mahkota bunga dan kelopak bunga, memasang tangkai bunga, memasang daun, kemudian melilitkan kawat pembalut ke batang, dan finishing dengan menggunakan lem tembak. Untuk menilai hasil kerja keterampilan merangkai bunga ini dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan tes perbuatan.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi dari masalah penelitian ini adalah: (1) Kurangnya tenaga pendidik dalam bidang keterampilan (2) Anak belum memahami tentang alat, bahan, proses kerja, dan cara merangkai bunga akrilik (3) Anak belum pernah belajar membuat bunga akrilik (4) Guru belum pernah mengajarkan cara merangkai bunga akrilik di sekolah.

Untuk lebih fokusnya penelitian ini serta untuk menghindari kesimpang siuran, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada melatih keterampilan merangkai bunga akrilik melalui metode bervariasi bagi anak tunagrahita ringan kelas D.VIC.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang mejadi permasalahan dalam penelitian ini: :Apakah metode bervariasi dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga akrilik bagi anak tunagrahita ringan kelas D.VIC di SLB Al Hidayah Padang”.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sejauh mana metode bervariasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan merangkai bunga akrilik bagi anak tunagrahita ringan kelas D.VIC di SLB Al Hidayah Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu *Single Subject Resarch* (SSR) dengan desain A-B, dimana A merupakan kondisi sebelum diberikan intervensi dalam hal ini adalah pengukuran terhadap kemampuan anak dalam merangkai bunga akrilik sedangkan B merupakan kondisi setelah diberikan intervensi yaitu pembelajaran merangkai bunga akrilik melalui metode bervariasi.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*) yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi yang mempunyai komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan tingkat perubahan juga analisis antar kondisi yang komponennya adalah jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, level perubahan dan persentase stabilitas.

Yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Tunagrahita Ringan yang beridentitas X, berjenis kelamin perempuan kelas VI dengan subjek satu orang anak, sekolah di SLB Al Hidayah Padang. Dilihat dari segi fisik, tidak mengalami hambatan, artinya anak punya fisik yang normal. Kemampuan motorik halus anak baik, anak bisa memegang pensil, anak bisa menulis, anak bisa mengambil benda-benda kecil, anak bisa meremas kertas, dan lain-lain.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi secara langsung yaitu tes perbuatan terhadap anak untuk pengumpulan data target behavior pencatatan data produk permanen untuk mencatat kemampuan anak dalam merangkai bunga akrilik.

Pada kondisi *baseline* kemampuan penguasaan anak diukur tanpa diberikan perlakuan apapun sebelumnya. Pada kondisi *intervensi* Anak diberi metode bervariasi untuk meningkatkan kemampuan merangkai bunga akrilik, kemudian diukur berapa kemampuan anak setelah diberikan perlakuan pada setiap target *behavior*.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpul data yaitu format pengumpul data pada kondisi baseline dan pada kondisi treatment. Pencatatan data ini dengan menggunakan tes perbuatan, yang mana tes peneliti lakukan melihat kemampuan anak dalam merangkai bunga melalui metode bervariasi. Jenis pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian (*even recording*).

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Dalam Kondisi, yang dimencakup didalamnya adalah: Panjang Kondisi, Kecenderungan Arah, Menentukan Tingkat Stabilitas, Menentukan Jejak Data, Menentukan Tingkat Perubahan, Menentukan Rentang. (2) Analisis Antar Kondisi yang didalamnya mencakup Variabel yang di ubah, Perubahan Kecenderungan Arah, Perubahan Kecenderungan Stabilitas, Menentukan Level Perubahan, Menentukan Persentase Overlap.

Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisa.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

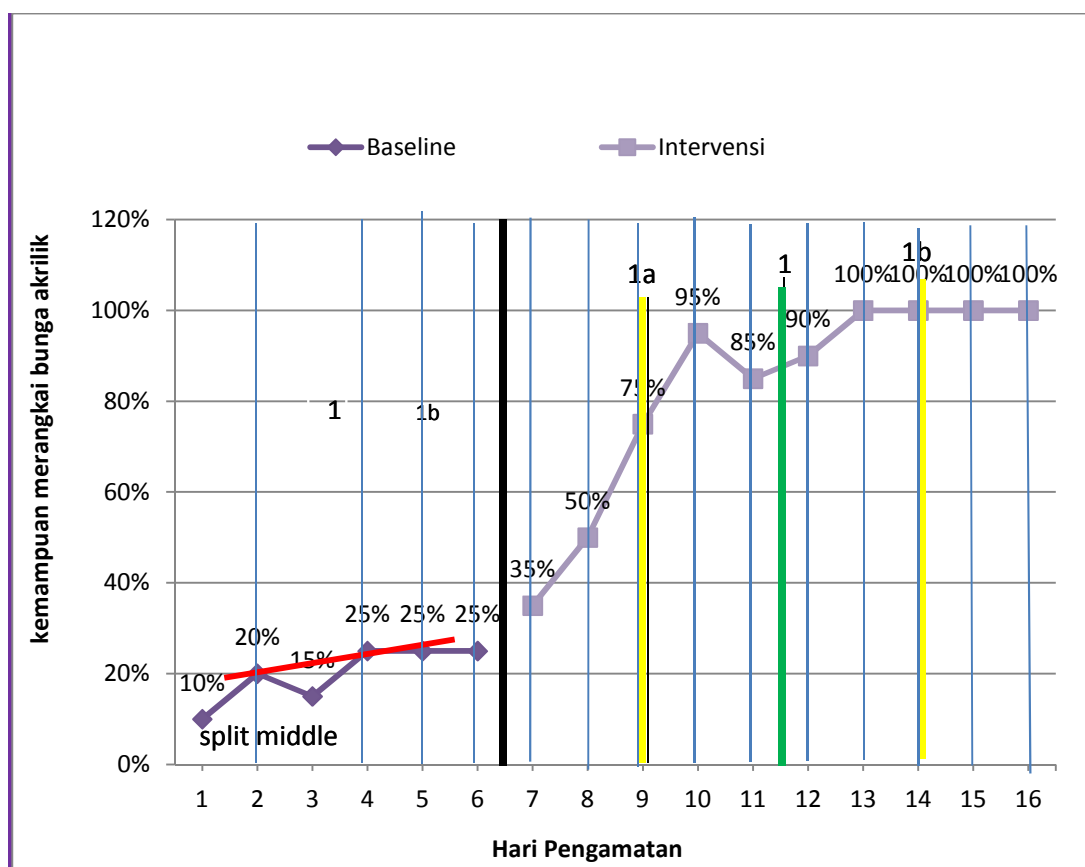
Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama 16 hari, yaitu 6 hari untuk kondisi *baseline* dan 10 hari untuk kondisi *intervensi*. Penelitian ini dilakukan Mulai dari tanggal 14 Desember 2012 sampai 03 Januari 2013. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama hari penelitian pada kondisi *baseline* dan *intervensi* pada setiap target *behavior*.

Kondisi *baseline* merupakan pengamatan terhadap kemampuan merangkai bunga akrilik anak sebelum diberikan perlakuan/*intervensi*. Data kondisi *baseline* pada kemampuan merangkai bunga akrilik adalah 10%, 20%, 15%, 25%, 25% dan 25%. Pada kondisi *baseline* ini

terlihat sedikit penurunan dan sedikit kenaikan tapi dapat dilihat rata-rata kestabilan kemampuan merangkai bunga akrilik anak tunagrahita berada pada tingkat 25%.

Kondisi *intervensi* merupakan pengamatan terhadap kemampuan merangkai bunga akrilik setelah atau saat diberikan perlakuan. Data kondisi *intervensi* pada kemampuan merangkai bunga akrilik adalah 35%, 50%, 75%, 95%, 85%, 90%, 100%, 100%, 100% dan 100%. Data-data di atas dimasukkan kedalam bentuk grafik sehingga data kondisi baseline dan intervensi pada setiap target behavior dapat dilihat pada grafik berikut ini.




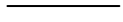


Kemampuan merangkai bunga akrilik pada kondisi baseline dan intervensi



Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah 16, 6 pada kondisi *baseline* dan 10 pada kondisi *intervensi*. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* pada setiap target behavior hampir sama menaik sedikit (+) dan ada juga yang mendatar (=) sedangkan pada kondisi *intervensi* menaik tajam. Kecenderungan stabilitas *baseline* dan *intervensi* sama yaitu variabel (tidak stabil). Level perubahan pada kondisi baseline (A) 15 dan intervensi (B) 65.

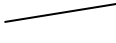

Sedangkan hasil analisis antar kondisi adalah uraian hasil dari setiap komponen analisis antar kondisi: variabel yang berubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan merangkai bunga akrilik. Kecenderungan arahnya sama dengan analisis dalam kondisi. Kecenderungan stabilitas semua target behavior adalah dari variabel ke variabel. Level perubahan antar kondisi adalah 35-25 (+10). Sedangkan persentase overlapnya yaitu 0% .

Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	6	10
2. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
4. Jejak data	 (+)  (=)	 (+)  (=)
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (25 – 10)	Variabel (100 – 35)
6. Perubahan level	(+) 15	(+) 65

Tabel ini merupakan rangkuman analisis visual dalam kondisi yang terdiri dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta perubahan level.

Setelah dilakukan analisis data dalam kondisi, dilakukan juga analisis antar kondisi. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kondisi	B1/A1
1. Jumlah variabel yang dirubah	1
2. Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	(+)  (+)  Positif
3. perubahn stabilitas	Variabel Ke Variable
4. Perubahan level	(35 – 25) (+10)
5. Persentase overlap	0%

Tabel ini merupakan rangkuman hasil analisis antar kondisi yang terdiri dari jumlah variabel yang dirubah, perubahan arah kecenderungan dan efeknya, perubahn stabilitas, perubahan level serta persentase overlap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal (A) kemampuan anak merangkai bunga akrilik menunjukkan ketidak stabilan, hal ini dapat dilihat dari naiknya grafik selama 6 kali pengamatan. Pada kondisi awal (A) kemampuan anak merangkai bunga akrilik dari 10% naik sedikit menjadi 20% kemudian turun menjadi 15%, dan naik lagi menjadi 25%. Sedangkan pada kondisi (B) dengan kegiatan merangkai bunga akrilik melalui metode bervariasi yang dilakukan secara berulang-ulang, kemampuan anak menjadi meningkat lebih tinggi yaitu dari 35% menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melatih keterampilan anak melalui metode bervariasi anak terampil merangkai bunga akrilik.

PEMBAHASAN

Penelitian yang bertempat di SLB Al-Hidayah Padang dilakukan selama enam hari pada fase baseline dan sepuluh hari pada fase treatment atau intervensi. Dalam proses observasi dan pengamatan pada tahap baseline anak memiliki kemampuan yang meningkat ke arah positif, tetapi kenaikan data di peroleh tidak terlalu baik yaitu berkisar antara 10% hingga 25%. Sedangkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada tahap treatment atau intervensi, anak memiliki kemampuan yang meningkat ke arah positif dengan pencapaian yang

lebih baik yaitu antara 35% hingga 100% pada saat anak diberikan intervensi menggunakan metode bervariasi anak bahkan bisa mencapai hasil paling baik yaitu nilai 100%.

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh anak. Dalam hal meningkatkan kemampuan keterampilan, metode bervariasi dirasa sangatlah tepat digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin (dalam Asmiwati 2005: 17) berpendapat bahwa metode bervariasi dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang ekonomis untuk menyampaikan informasi yang paling efektif dalam mengatasi kalangan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa. Metode bervariasi yang peneliti maksudkan disini adalah menggabungkan antara metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan.

Menurut Hasibuan (2010:13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Agar metode ceramah berhasil, menurut Sanjaya (2006: 149) ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah: (1) Tahap persiapan, mencakup didalamnya; Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang ingin diceramahkan, mempersiapkan alat bantu (2) Tahap pelaksanaan; Langkah pembukaan, langkah penyajian, langkah mengakhiri atau penutup ceramah.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi menurut Sanjaya (2009:152) adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Metode Latihan (Driil) merupakan metode yang disajikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Metode latihan sering digunakan dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan di sekolah. Menurut Sagala metode Latihan (Drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah

dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa. Dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga akrilik bagi anak tunagrahita sangat tepat memakai metode latihan karena dapat melatih anak tunagrahita untuk terampil merangkai bunga akrilik.

Metode ceramah, demonstrasi dan latihan dianggap dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan karena didalam pembelajarannya anak dapat melihat, meniru dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dengan lebih nyata dan terarah jika terjadi kesalahan oleh anak, guru bisa langsung membetulkan dan langsung memberikan contoh yang benarnya, karena konsep kerja dari metode ini adalah anak diajarkan untuk melihat dan meniru sehingga dengan cara itu anak bisa belajar dengan perasaan senang tanpa harus merasa terpaksa. Dalam metode bervariasi ini guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak untuk belajar.

Dalam penelitian ini metode bervariasi terbukti mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan dalam merangkai bunga akrilik, hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kemampuan anak meningkat dengan baik hingga 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Banyak pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kondisi baseline (A) adalah 6 kali pengamatan, dan dalam kondisi intervensi (B) sebanyak 10 kali pengamatan. Dari hasil data yang diperoleh peneliti pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Pada kondisi intervensi data yang diperoleh cenderung meningkat, anak mampu menyelesaikan semua indikator kemampuan dengan benar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi dapat digunakan dalam melatih keterampilan merangkai bunga akrilik bagi anak tunagrahita ringan kelas D.VIC di SLB Al Hidayah Padang.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang ingin peneliti sampaikan setelah selesainya pelaksanaan penelitian: Bagi guru, peneliti menyarankan agar guru yang mengajar di kelas hendaknya menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi agar menarik minat dan kemauan siswa dalam belajar. Bagi orang tua, diharapkan kerja samanya dengan guru di sekolah agar anak juga dapat berlatih keterampilan di rumah. Untuk peneliti selanjutnya, agar metode bervariasi ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti yang lainnya, dan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan saja dan mungkin bisa untuk meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmiwati.2009.*Implementasi Metoda Bervariasi Dalam Membuat Ikan Hasin Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Tarusan*. Padang: PLB FIP UNP. Skripsi tidak diterbitkan.
- Iswari, M. 2008. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press.
- Jusuf, O. (2010). *Rangkaian Bunga dari Tali Satin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nandayani, S. 2012. *Kreasi Cantik Manik Akrilik*. Jakarta: Kanaya Press.
- Sumekar, G.2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press.
- Sunanto, J.2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: Universitas Of Tsukuba.
- Shanty N . 2012. *Kreasi Cantik Manik Akrilik*. Jakarta: Kanaya Press.
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsul A. 1980. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Debdikbud..
- Syaful B.D.& Aswan Z.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.